

Literasi Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan Desa Pulau Lemukutan

by Jurnal Edunomic

Submission date: 19-Apr-2021 09:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1563633371

File name: Artikel_Okiana.docx (279.07K)

Word count: 3423

Character count: 22987

Literasi Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan Desa Pulau Lemukutan

¹³ Okiana¹, Jumardi Budiman²
^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
¹okianna@fkip.untan.ac.id, ²jumardib@fkip.untan.ac.id

¹³ Abstract

This research was based on the relevant previous of various research results that literacy economic usually obtained from learning formal give a positive role of someone behavior and economic phenomena in the fisherman society in Lemukutan Island Village generally only have primary and secondary education. The purpose of this research is to assess the fishing community's economic literacy in Lemukutan Island Village. Methods used is descriptive quantitative data collection of communication and the indirect impact of the survey data. Respondents to this research of the communities in the Lemukutan Village is 1.024. Sample of this research as much as 258 respondents. Data analysis techniques used that is mean of the economic literacy index. Based on processing the data that has been exercised toward research indicators covering: 1) knowledge of the value of goods and scale of the priority in his life budgeting; 2), savings and managing money; 3) credit management; 4) the importance of insurance and protection against a risk; 5) investment planning 6); the old age pension; and 7) information of products can be expressed that the rate of 54 respondents was 54 percent. That means a literacy level in a stuff literate categories.

Keywords: *literate, economic, society, fisherman.*

Pendahuluan

Desa Pulau Lemukutan merupakan desa terluar di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang yang berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah 125 KM² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.024 jiwa yang terdiri atas 536 pria dan 488 penduduk wanita. Ditinjau dari aspek pendidikan, Desa Pulau Lemukutan hanya memiliki satu sekolah dasar (SD) dan satu sekolah menengah pertama (SMP). Adapun pada aspek ekonomi, mayoritas penduduk desa bekerja sebagai nelayan dengan tingkat ekonomi rendah. Hal ini tercermin dari data bahwa sebanyak 139 keluarga di desa ini masuk kategori 40% penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah (B. P. S. K. Bengkayang, 2017).

Data ini menunjukkan bahwa adanya sektor pendidikan memegang peranan penting terhadap peningkatan sektor ekonomi masyarakat. Melalui proses pendidikan, anggota masyarakat akan memiliki pengetahuan mendasar tentang cara efektif dan efisien dalam mencari dan menggunakan sumber finansial demi mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan hidup seseorang pada dasarnya tergantung pada kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan tersebut terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual (Sina, 2012). Kecerdasan dalam mengelola finansial inilah yang kemudian didefinisikan sebagai literasi ekonomi (Huston, 2010; Sina, 2012). Literasi ekonomi yang baik akan mampu membuat individu mengambil keputusan sosial seperti membantu orang lain yang mengalami musibah, mengingatkan orang lain untuk selalu menjaga Kesehatan dan memiliki inisiatif untuk menjadi pihak yang pertama memberikan bantuan (Marina et al., 2014). Literasi ekonomi yang komprehensif diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah pergeseran ekonomi yang semakin cepat (Herawati, 2015).

Literasi ekonomi dapat dinyatakan sebagai pemahaman tentang ekonomi yang dimiliki oleh individu dalam mengambil keputusan tentang sumber penghasilan, alokasi untuk tabungan, merencanakan pengeluaran dan pengalokasian keuangan untuk kebutuhan demi mencapai kesejahteraan (Mathew, 1991). Literasi ekonomi tidak sekadar pemahaman tentang konsep dasar dan fakta ekonomi, namun juga mencakup tentang kemampuan individu untuk berpikir kritis guna mendukung pola berpikir ekonomi yang benar dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas (Pandey & Bhattacharya, 2012). Literasi ekonomi dipandang sebagai element penting dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat, namun pada

kenyataannya tidak semua individu memiliki literasi ekonomi tinggi sehingga berdampak pada rendahnya kesejahteraan (Jappelli, 2009).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan pengetahuan yang dimiliki individu tentang cara memperoleh sumber-sumber ekonomi dan memanfaatkan sumber tersebut secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan.

Tingkat literasi ekonomi menjadi landasan utama perilaku konsumen. Perilaku ekonomi yang cerdas dapat diukur dari kemampuan individu untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya ekonomi guna memenuhi kebutuhan dan menciptakan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan individu. Literasi ekonomi menjadi penting untuk membuat keputusan dalam lingkup rumah tangga tentang jumlah dan cara berinvestasi yang tepat, jumlah hutang yang rasional dan memahami konsekuensi atas segala tindakan ekonomis (Jappelli, 2009).

Literasi ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku ekonomi seseorang. Semakin baik literasi ekonomi seseorang, maka semakin rasional perilaku konsumtif mereka (Altman, 2012; Kanserina, 2015; Murniatiningsih, 2017; Solihat & Arnasik, 2018). Literasi ekonomi menjadi ranah aplikasi yang harus dimiliki individu agar lebih mampu dan percaya diri saat membuat perencanaan dan keputusan keuangan sehingga dapat terhindar dari pembelian barang secara spontan (Chinen & Endo, 2012; Huston, 2012; Pratiwi, 2017; Rooij et al., 2011; Rozaini & Ginting, 2019). Lebih lanjut, peningkatan literasi ekonomi secara spesifik berdampak pada akumulasi aset, deakumulasi hutang, proteksi, akumulasi tabungan dan kecermatan dalam mengelola uang (Sina, 2012).

Beberapa faktor yang membentuk literasi ekonomi individu yakni tingkat pendidikan, pendapatan personal, dan kepemilikan asuransi (Nidar & Bestari, 2012). Selain itu, faktor pendidikan keluarga dan pengalaman dalam mengelola keuangan dapat menjadi kebiasaan buruk yang berdampak pada kemiskinan (Sabri & MacDonald, 2010; Widyawati, 2012). Sebaliknya, individu yang memiliki literasi ekonomi yang baik dapat lebih bijak dalam meminjam uang sehingga terhindar dari tekanan ekonomi (Huston, 2012; Ibrahim & Alqaydi, 2013).

Adapun beberapa hasil riset yang dianggap relevan untuk menjadi landasan empiris penelitian ini yakni: penelitian Huston yang menyimpulkan bahwa literasi ekonomi memberikan dampak terhadap keputusan konsumen untuk melakukan pinjaman (berhutang). Semakin baik literasi ekonomi seseorang maka semakin kecil jumlah hutang yang dimiliki karena ia paham terhadap konsekuensi atas hutang tersebut (Huston, 2012). Penelitian ini dianggap relevan karena masyarakat Desa Pulau Lemukutan tidak memiliki Lembaga Keuangan yang resmi sehingga masyarakat yang membutuhkan uang umumnya meminjam pada individu lain dengan pemberlakuan bunga. Proses peminjaman ini dilakukan masyarakat tanpa dilandasi literasi ekonomi yang memadai atas kewajiban terhadap hutang tersebut. Penelitian Pratiwi tentang pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku pembelian spontan (*impulsive buying*). Hasil riset menunjukkan bahwa literasi ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku pembelian spontan. Responden yang memiliki literasi yang baik akan terhindar dari perilaku pembelian spontan karena setiap transaksi direncanakan dengan baik. Relevansi penelitian ini dengan topik yang akan penulis kaji terletak pada aspek pembelian spontan karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan finansial (Pratiwi, 2017). Selanjutnya adalah hasil riset Chinen, dkk, yang menyimpulkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan literasi ekonomi kepada peserta didik. Dukungan terhadap hasil riset ini ditunjukkan oleh beberapa penelitian lain di antaranya; hasil riset Herawati; Kanserina; Solihat yang kesemuanya menunjukkan korelasi positif antara pendidikan dengan literasi ekonomi dan Tindakan ekonomi (Chinen & Endo, 2012; Herawati, 2015; Kanserina, 2015; Solihat & Arnasik, 2018). Relevansi hasil riset ini dengan topik kajian

penulis yakni tinjauan dari sisi tingkat pendidikan masyarakat dengan literasi ekonomi masyarakat tersebut.

Nilai kebaharuan (*novelty*) atas topik riset yang ingin penulis laksanakan dengan beberapa penelitian terdahulu, terletak pada pengkajian terhadap aspek literasi ekonomi. Penulis ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang tingkat literasi ekonomi masyarakat di Desa Pulau Lemukutan yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan uraian singkat tentang fenomena di lapangan dan beberapa kajian riset yang relevan, maka penulis menganggap **perlu** dan **penting** untuk mengkaji tentang tingkat literasi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pulau Lemukutan yang ditunjukkan oleh indikator: 1) Pengetahuan terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya; 2) Penganggaran, tabungan dan mengelola uang; 3) Pengelolaan kredit; 4) Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko; 5) Dasar Investasi; 6) Perencanaan masa tua/ pensiun; 7) Informasi Produk.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif deskriptif. Konsep kuantitatif karena penulis ingin menguji teori yang telah ada sebelumnya dengan kondisi di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penulis bermaksud mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah secara matematis (Sugiyono, 2011).

Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pulau Lemukutan yang penulis jadikan populasi yakni 1024 orang. Mengingat keterbatasan penulis dan telah terpenuhinya kaidah ilmiah tentang jumlah minimum subjek penelitian yang dapat ditarik sampel yakni minimal 100 orang, maka sampel penelitian ini sebanyak 258. Jumlah tersebut diperoleh dari tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data primer terhadap sampel penelitian yakni menggunakan metode Survey. Adapun alat untuk mengumpulkan data menggunakan instrument angket yang memuat pertanyaan terkait literasi ekonomi masyarakat (Sugiyono, 2011). Adapun dokumen yang diperoleh dari Pemerintah Desa, akan dijadikan data sekunder. Setelah data terkumpul, maka penulis menghitung nilai rata-rata tingkat literasi ekonomi masyarakat Desa Pulau Lemukutan dengan menggunakan rumus:

$$Indeks = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata literasi ekonomi masyarakat, selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Literasi Ekonomi

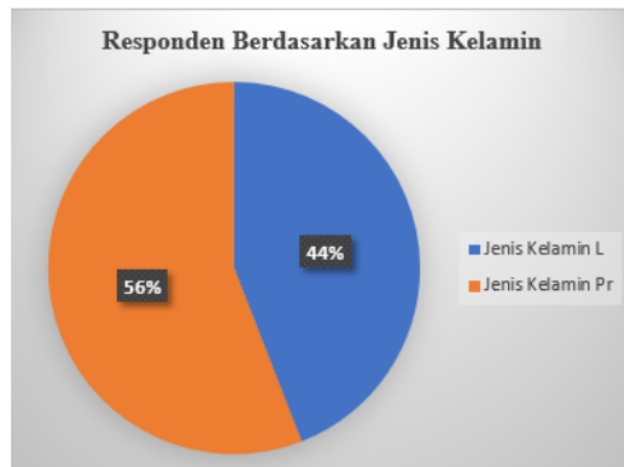
Rentang Indeks	Kategori
76 – 100 %	Tinggi/ <i>Well Literate</i>
51– 75 %	Sedang/ <i>Suff Literate</i>
26– 50%	Rendah/ <i>Less Literate</i>
1 – 25%	Sangat Rendah/ <i>Not Literate</i>

Tahapan penelitian meliputi: 1) Tahap perencanaan dan persiapan yang terdiri atas: a) Menyusun dan memvalidasi instrument angket yang akan digunakan; b) Mengadakan rapat persiapan dengan tenaga teknis lapangan; c) Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Pulau Lemukutan guna keperluan administrasi dan kelancaran penelitian. 2) Tahap pengumpulan data yang terdiri atas: a) Penyebaran instrument angket kepada responden; b) Pengumpulan data sekunder berupa dokumen penunjang riset. 3) Tahap pengolahan dan analisa data, yang terdiri atas: a) Tabulasi data angket; b) Konversi data dalam bentuk numerik guna mempermudah analisa data; c) Menghitung nilai indeks persentase angket; d) Membandingkan dengan tabel kategori tingkat literasi.

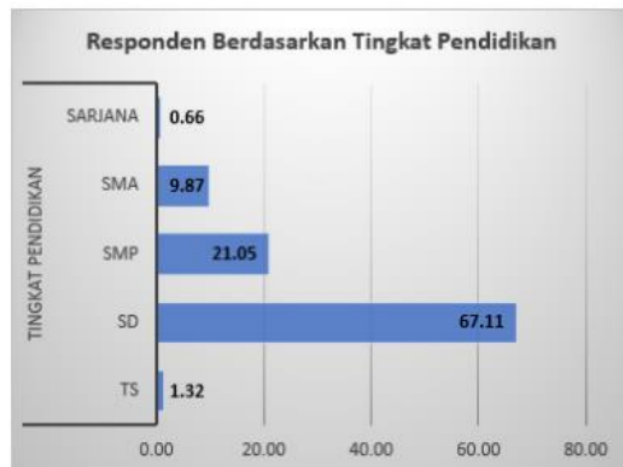
13

Hasil dan Pembahasan

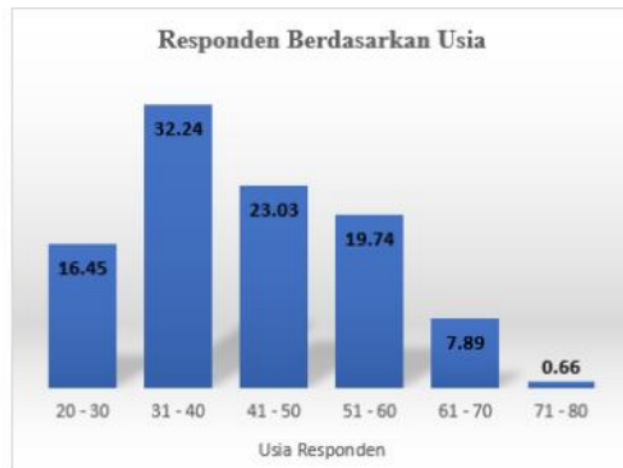
Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada masyarakat nelayan di Desa Lemukutan, dapat disajikan responden sebagai berikut.



Gambar 1 Persentase responden berdasarkan jenis kelamin



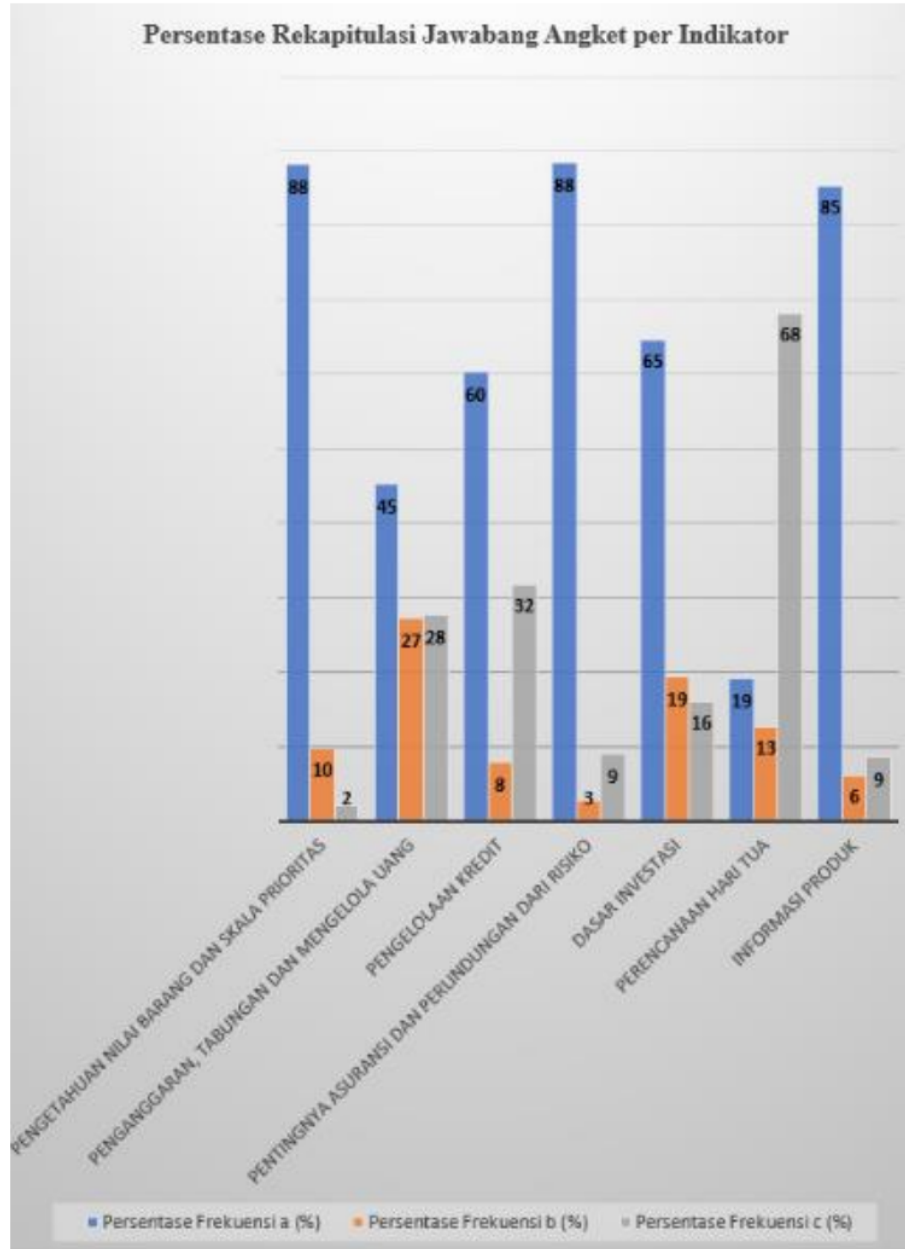
Gambar 2. persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 3. Persentase responden berdasarkan usia

Rekapitulasi terhadap sebaran responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden wanita lebih banyak dari laki-laki, karena pada saat survey dilaksanakan para pria sedang mencari ikan di laut. Tingkat pendidikan responden mayoritas hanya lulusan SD (67,11%) dengan usia terbanyak pada rentang 30 – 40 tahun. Kedua karakteristik ini berhubungan sangat erat karena di Desa Lemukutan hanya terdapat sekolah dasar (SD) dan baru lima tahun terakhir didirikan sekolah menengah pertama (SMP). Adapun responden yang tingkat pendidikannya SMA dan Sarjana yakni mereka yang berumur di bawah 30 tahun. Sajian tentang karakteristik responden ini sangat penting dilakukan sebagai bahan analisa tentang tingkat literasi ekonomi masyarakat Desa Lemukutan.

Adapun data rekapitulasi persentase jawaban responden terhadap item angket berdasarkan indicator penelitian yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase jawaban angket responden berdasarkan indikator

Berdasarkan gambar di atas, indikator literasi ekonomi yang paling rendah yakni tentang persiapan hari tua (penyiapan masa pensiun). Adapun indikator literasi ekonomi tertinggi yakni pengetahuan terhadap nilai barang dan prioritas serta adanya asuransi

kesehatan, yang dalam hal ini dipahami responden sebagai jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas).

Data angket selanjutnya diolah menggunakan rumus rata-rata seperti yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya guna mengetahui tingkat literasi ekonomi masyarakat Desa Lemukutan, Kec. Sungai Raya Kepulauan, Kab. Bengkayang. Adapun skor jawaban item angket berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

Table 2. Total skor jawaban angket

Indikator Item Angket	Jumlah Skor
Pengetahuan nilai barang dan skala prioritas	2962
Penganggaran, tabungan dan mengelola uang	1642
Pengelolaan kredit	2043
Pentingnya asuransi dan perlindungan dari risiko	2168
Dasar Investasi	1975
Perencanaan hari tua	1137
Informasi Produk	2128
TOTAL SKOR	14055

Total skor kemudian dibagi dengan jumlah responden untuk mengetahui skor rata-rata:

$$\text{Indeks} = \frac{14055}{258} \times 100\% = 54,48\%$$

Hasil rata-rata persentase skor tersebut diinterpretasikan terhadap tabel tingkat literasi ekonomi yang dikembangkan dari standar OJK sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat nelayan di Desa Lemukutan berada pada kategori **Sedang/ Suff Literate**. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Lemukutan memiliki tingkat literasi sedang/ *suff literate*. Tingkat literasi ini akan dibahas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Indikator pengetahuan terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya Indikator ini terdiri atas empat pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang nilai guna dan nilai harga produk yang mereka beli setiap hari dan skala prioritas mereka saat membeli produk atau jasa. Hasil rekapitulasi terhadap jawaban angket pada indikator ini menunjukkan bahwa sebanyak 88% responden mengetahui nilai guna dan nilai harga dari produk dan jasa yang mereka beli dan konsumsi serta mampu menentukan jenis produk dan jasa yang harus diutamakan untuk diperoleh. Responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi dan manfaat barang yang mereka beli dan konsumsi sehari-hari sehingga mereka mampu menentukan produk yang diprioritaskan untuk dibeli dengan sumber dana yang terbatas.

Indikator penganggaran, tabungan dan mengelola uang. Indikator ini terdiri atas tiga pertanyaan terkait penganggaran, tabungan dan tata kelola keuangan pada masyarakat nelayan. Pada aspek penganggaran, responden wanita memiliki pengetahuan yang lebih baik dari responden pria. Data rekapitulasi angket menunjukkan bahwa responden wanita memiliki rencana tentang jenis dan jumlah produk yang akan dibeli sehingga dapat menghindari pemborosan atau pembelian tidak terencana (*impulsive buying*). Pada aspek tabungan dan pengelolaan uang, literasi ekonomi responden cukup memadai namun selalu sulit untuk diterapkan sehari-hari. Responden mengetahui bahwa kegiatan menabung sangat penting dengan motif berjaga-jaga dan persiapan masa depan. Responden juga selalu berusaha menyisihkan sebagian pendapatan dari hasil penjualan ikan untuk kemudian ditabung. Namun demikian, jika pada akhir bulan mereka memerlukan uang, tabungan tersebut langsung diambil dan dipergunakan untuk membeli produk atau jasa yang dibutuhkan. Kondisi

ini diakui responden selalu terulang setiap bulan sehingga jumlah tabungan mereka tidak bertambah secara signifikan. Penyebab lain sulitnya masyarakat Desa Lemukutan untuk mengalokasikan pendapatan mereka untuk ditabung yakni ketiadaan lembaga keuangan yang menyediakan produk tabungan di desa tersebut.

Indikator pengelolaan kredit. Indikator ini berisi pertanyaan tentang tindakan membeli produk atau jasa dengan cara berhutang. Hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa responden memilih untuk tidak membeli produk atau jasa daripada harus berhutang. Keputusan ini didasari pemahaman mereka tentang beban yang ditimbulkan dari tindakan tersebut dan pengetahuan mereka dalam mengukur kemampuan melunasi hutang. Responden akan berhutang jika mereka yakin bahwa mereka mampu membayar dan dengan pertimbangan bahwa produk yang dibeli dengan cara berhutang digunakan untuk kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Indikator tentang pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko. Item pertanyaan pada indikator ini mengenai pengetahuan responden tentang asuransi dan perlindungan terhadap risiko kesehatan dan kematian. Hasil survey terhadap sampel masyarakat Desa Lemukutan menunjukkan bahwa semua responden memiliki asuransi kesehatan berupa Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk masyarakat kurang mampu. Artinya asuransi yang mereka miliki bukan didasari pada kesadaran mereka terhadap fungsi dan manfaat asuransi, namun atas dasar hak mereka sebagai penerima manfaat dari kartu BPJS yang diakomodir oleh pemerintah desa. Adapun terkait risiko kerja, responden mengetahui berbagai risiko yang ditimbulkan dari pekerjaan yang dijalani yang mencakup risiko cedera fisik, kerusakan kendaraan (kapal) sampai risiko kematian yang semuanya berakibat pada aspek ekonomi.

Indikator tentang dasar investasi. Investasi yang dipahami oleh masyarakat Desa Lemukutan yakni asset atau usaha yang memiliki peningkatan nilai jual di masa mendatang seperti tanah dan kebun. Sehingga hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa 65% responden menyatakan memiliki investasi dan mengetahui manfaat investasi baru akan dirasakan di masa depan. Meskipun pendefinisian investasi tersebut terlalu sempit, namun jika ditinjau dari strata masyarakat awam dengan tingkat pendidikan SD dan SMP, konsep investasi yang demikian sudah dianggap cukup baik karena masyarakat ternyata mengetahui bahwa mereka harus menyiapkan barang modal yang nilainya terus meningkat setiap tahun.

Indikator tentang perencanaan masa tua/ pensiun. Indikator ini menanyakan tentang persiapan para responden dalam menghadapi masa tua atau jika mereka sudah tidak mampu bekerja di masa yang akan datang. Hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa 68% responden tidak memiliki rencana untuk hari tua mereka. Para responden pria menyatakan bahwa mereka akan tetap mencari ikan di laut selama kondisi tubuh masih memungkinkan. Sedangkan para responden wanita menyatakan akan tetap membantu suaminya mengolah hasil tangkapan ikan meskipun nanti usia mereka sudah tidak produktif.

Indikator tentang pengetahuan akan informasi produk. Indikator ini masih berkaitan dengan indikator pertama yakni tentang pengetahuan akan informasi produk yang akan mereka beli. Pengetahuan ini akan membentuk perilaku mereka dalam memutuskan jenis, merk dan jumlah produk yang dibeli serta kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hasil survey menunjukkan bahwa 85% responden mengetahui informasi tentang fungsi dan harga produk sebelum mereka memutuskan untuk melakukan pembelian.

Secara keseluruhan, tinjauan tentang tingkat literasi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Lemukutan yang diukur dari tujuh indikator di atas, mendukung hasil penelitian sebelumnya. Temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi memberikan dampak terhadap keputusan konsumen untuk melakukan pinjaman (berhutang) mendukung hasil riset Huston yang menyimpulkan bahwa semakin baik literasi ekonomi seseorang maka semakin kecil jumlah hutang yang dimiliki karena ia paham terhadap konsekuensi atas hutang tersebut (Huston, 2012). Temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki perencanaan tentang jenis dan jumlah produk yang akan dibeli, mendukung hasil penelitian Pratiwi yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku pembelian spontan. Responden yang memiliki literasi yang baik akan terhindar dari perilaku pembelian spontan karena setiap transaksi direncanakan dengan baik. Relevansi penelitian ini dengan topik yang akan penulis kaji terletak pada aspek pembelian spontan karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan finansial (Pratiwi, 2017). Temuan selanjutnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang sebagian besar hanya lulusan SD dan SMP sehingga tingkat literasi ekonomi mereka berada pada kategori *Sedang/ Suff Literate*, mendukung hasil riset Chinen, dkk yang menyimpulkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan literasi ekonomi kepada peserta didik. Dukungan terhadap hasil riset ini ditunjukkan oleh beberapa penelitian lain di antaranya; hasil riset Herawati; Kanserina; Solihat yang kesemuanya menunjukkan korelasi positif antara pendidikan dengan literasi ekonomi dan Tindakan ekonomi (Chinen & Endo, 2012; Herawati, 2015; Kanserina, 2015; Solihat & Arnasik, 2018). Hasil penelitian ini dapat dinyatakan tidak bertentangan dengan hasil riset terdahulu yang dijadikan sebagai landasan empiris.

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan terhadap indikator penelitian yang meliputi: 1) Pengetahuan terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya; 2) Penganggaran, tabungan dan mengelola uang; 3) Pengelolaan kredit; 4) Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko; 5) Dasar Investasi; 6) Perencanaan masa tua/ pensiun; 7) Informasi Produk bahwa tingkat literasi masyarakat nelayan di Desa Lemukutan berada pada kategori *Sedang/ Suff Literate*.

Referensi

- 10 Altman, M. (2012). Implications of behavioural economics for financial literacy and public policy. *The Journal of Socio-Economics*, 41(5), 677–690. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2012.06.002>
- Bengkayang, B. P. S. K. (2017). *KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN DALAM ANGKA 2017* (B. K. B. P. S. K. Bengkayang (ed.)). BPS Kabupaten Bengkayang.
- 12 Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(2), 778–791.
- 1 Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–3(48), 60–

70. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS*, 44(2), 296–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Huston, S. J. (2012). Financial literacy and the cost of borrowing. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 566–572. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01122.x>
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Jappelli, T. (2009). *Economic Literacy: An International Comparison* (No. 238).
- Kanserina, D. (2015). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Marina, A., Sugeng, B., Wahyono, H., & Nirbito, J. G. (2014). Economic literacy for the basis of organizational performance improvement: evidence from Muhammadiyah hospital Indonesia. *Journal of Asian Scientific Research*, 4(11), 664–676. [http://www.aessweb.com/pdf-files/JASR-21-2014-4\(11\)-664-676.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/JASR-21-2014-4(11)-664-676.pdf)
- Mathew, A. (1991). *Adult Literacy and Development*. IIC Monograph Series.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUUSAHAAN*, 5(1), 127–156. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Pandey, C., & Bhattacharya. (2012). Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study. *Journal of All India Association for Educational Research*, 24(1).
- Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion di Online Shop pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98–108. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19994>
- Rooij, M. C. J. van, Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion. *NIAGAWAN*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12795>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*, 6(3), P103–110. <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>

- ² Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.
- ⁹ Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>

Literasi Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan Desa Pulau Lemukutan

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.pknstan.ac.id Internet Source	1%
2	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	Piotr Bialowolski, Andrzej Cwynar, Jing Jian Xiao, Dorota Weziak - Bialowolska. "Consumer financial literacy and the efficiency of mortgage - related decisions: New evidence from the Panel Study of Income Dynamics", International Journal of Consumer Studies, 2020 Publication	1%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
6	www2.cmq.edu.mx Internet Source	1%
	ro.uow.edu.au	

7	Internet Source	1 %
8	uia.e-journal.id Internet Source	1 %
9	ocs.unud.ac.id Internet Source	1 %
10	ses.library.usyd.edu.au Internet Source	1 %
11	icas.my Internet Source	1 %
12	business.expertjournals.com Internet Source	1 %
13	idoc.pub Internet Source	1 %
14	jurnal.unswagati.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
16	www.seputarpengetahuan.co.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
18	es.scribd.com Internet Source	

1 %

19

pasca.um.ac.id
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On